



**PENGEMBANGAN DESAIN PRODUK KURSI MULTIFUNGSI UNTUK
PEMBATIK TULIS**



UNIVERSITAS
Dinamika

Oleh:

Yuanita Alifia Rahma

17420200007

FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA

UNIVERSITAS DINAMIKA

2021

**PENGEMBANGAN DESAIN PRODUK KURSI MULTIFUNGSI UNTUK
PEMBATIK TULIS**

TUGAS AKHIR

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan
Program Sarjana Desain**



UNIVERSITAS
Dinamika

Oleh:

Nama : Yuanita Alifia Rahma

NIM : 17420200007

Program Studi : S1 Desain Produk

**FAKULTAS TEKNOLOGI DAN INFORMATIKA
UNIVERSITAS DINAMIKA**

2021

Tugas Akhir

PENGEMBANGAN DESAIN PRODUK KURSI MULTIFUNGSI UNTUK PEMBATIK TULIS

Dipersiapkan dan disusun oleh

Yuanita Alifia Rahma

NIM: 17420200007

Telah diperiksa, dibahas dan disetujui oleh dewan pembahas

Pada: Kamis, 21 Januari 2021

Susunan Dewan Pembahas

Pembimbing:

I. Karsam, MA., Ph.D.

NIDN. 0705076802

II. Yosef Richo Adrianto, S.T., M.SM

NIDN. 0728038603

Pembahas:

Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS.

NIDN. 0711086702

Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2021.02.05
14:39:42 +07'00'

Digitally signed
by Universitas
Dinamika
Date: 2021.02.05
15:15:48 +07'00'

Digitally signed by
Universitas Dinamika
Date: 2021.02.05
14:57:39 +07'00'

Tugas Akhir ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana

Dr. Jusak

NIDN 0708017101

Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika

UNIVERSITAS DINAMIKA

Digitally signed
by Universitas
Dinamika
Date: 2021.02.11
08:49:03 +07'00'

MOTTO



UNIVERSITAS
Dinamika

“Kesempatan tidak akan datang dua kali”

LEMBAR PERSEMBAHAN



Kupersembahkan kepada orangtuaku tercinta, adikku, sahabatku, teman-temanku tercinta serta semua pihak yang telah ikut membantu proposal ini

Terima Kasih

SURAT PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI DAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Sebagai mahasiswa Universitas Dinamika, saya:

Nama : Yuanita Alifia Rahma
NIM : 17420200007
Program Studi : S1 Desain Produk
Fakultas : Fakultas Teknologi dan Informatika
Jenis Karya : Laporan Tugas Akhir
Judul Karya : **PENGEMBANGAN DESAIN PRODUK KURSI
MULTIFUNGSI UNTUK PEMBATIK TULIS**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni, saya menyetujui memberikan kepada Universitas Dinamika Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*) atas seluruh isi/sebagian karya ilmiah saya tersebut di atas untuk disimpan, dialihmediakan dan dikelola dalam bentuk pangkalan data (*database*) untuk selanjutnya didistribusikan atau dipublikasikan demi kepentingan akademis dengan tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.
2. Karya tersebut di atas adalah karya asli saya, bukan plagiat baik sebagian maupun keseluruhan. Kutipan, karya atau pendapat orang lain yang ada dalam karya ilmiah ini adalah semata hanya rujukan yang dicantumkan dalam Daftar Pustaka saya
3. Apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti terdapat tindakan plagiat karya ilmiah ini, maka saya bersedia untuk menerima pencabutan terhadap gelar keserjanaan yang telah diberikan kepada saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Januari 2021

Yang menyatakan



Yuanita Alifia Rahma

NIM. 17420200007

ABSTRAK

Kursi pembatik atau *dingklik* merupakan tempat duduk yang memiliki kaki pendek dan ukuran kecil. Membatik tulis memiliki waktu pekerjaan yang lama dan rumit, sehingga jika kursi yang digunakan kurang nyaman akan mengakibatkan pembatik merasa kelelahan, tapi tidak hanya itu pembatik juga sering kehilangan atau salah menaruh barang, pembatik juga merasa kesulitan saat membawa kursi serta peralatan pada saat pameran atau acara. Pengembangan untuk kursi pembatik ini agar kursi diberi beberapa fitur untuk bersandar, menaruh peralatan pembatik maupun memberi gagang untuk membawa. Pada pembuatan kursi pembatik ini melewati beberapa teknik analisis, seperti teknik analisis warna, bentuk, material, sambungan, ergonomi, serta antropometri. Maka dari itu untuk mengurangi permasalahan yang ada produk kursi pembatik multifungsi ini dapat membantu pengguna, harapan dari peneliti semoga produk yang dihasilkan dapat mengurangi permasalahan pembatik tulis.

Kata kunci: *Kursi Pembatik, Multifungsi, Membatik*



UNIVERSITAS
Dinamika

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT dengan segala limpahan karunia, rahmat serta hidayah yang telah diberikan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan buku Laporan Tugas Akhir yang berjudul “Pengembangan Desain Produk Kursi Batik”.

Dengan mengerjakan Laporan Tugas Akhir ini, peneliti banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak mulai dari dorongan, motivasi, dukungan moral, materi, dan wawasan pengetahuan. Oleh sebab itu pada kesempatan yang berbahagia ini, peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak banyaknya kepada:

1. Bapak dan ibu saya yang senantiasa memberikan bantuan dukungan doa
2. Prof. Dr. Budi Jatmiko, M.Pd., sebagai Rektor Universitas Dinamika.
3. Dr. Jusak sebagai Dekan Fakultas Teknologi dan Informatika, Universitas Dinamika.
4. Yosef Richo Adrianto, S.T., M.SM sebagai Ketua Program Studi S1 Desain Produk Universitas Dinamika dan selaku pembimbing II yang telah memberikan semangat, pengetahuan, serta wawasan dan juga senantiasa mendoakan dalam pembuatan Laporan Tugas Akhir
5. Karsam, MA., Ph.D., sebagai dosen pembimbing I yang telah senantiasa meluangkan waktu dan memberi dukungan, pengetahuan, serta wawasan dan juga senantiasa memberikan motivasi serta bimbingan. Beserta kebijaksanaan beliau dalam pembuatan Laporan Tugas Akhir
6. Ir. Hardman Budiardjo, M.Med.Kom., MOS sebagai dosen pembahas yang telah memberikan dukungan, wejangan, serta saran dalam pembuatan Laporan Tugas Akhir
7. Bapak/Ibu dosen Fakultas Teknologi dan Informatika yang telah memberikan dukungan, motivasi, wawasan serta pengalaman berharga selama dimasa kuliah.
8. Teman-teman maupun sahabat Prodi Desain Produk yang telah memberikan banyak pengalaman, cerita selama dimasa kuliah.
9. Narasumber dan Praktisi yang telah membantu dalam pengumpulan data dan informasi untuk Laporan Tugas Akhir.

Semoga Allah SWT senantiasa menurunkan rahmat, karunia, kesehatan, dan kesejahteraan kepada kita dalam menjalankan kehidupan ini.

Peneliti menyadari bahwa Laporan ini masih sangat kurang dari kata sempurna, oleh karena itu Peneliti mohon maaf sebesar-besarnya apabila terdapat kesalahan dalam menyusun laporan ini. Semoga ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

Surabaya, 14 Januari 2021

Peneliti



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Batasan Masalah	3
1.4 Tujuan	3
1.5 Manfaat	3
BAB II LANDASAN TEORI	4
2.1 Definisi Batik	4
2.1.1 Macam Macam Corak Batik Yang Disukai Masyarakat	4
2.2 Proses Pembuatan Batik.....	5
2.3 Perlengkapan Proses Pembuatan Batik	6
1. Kursi Pembatik.....	6
2. Kompor Pembatik	6
2.4 Jenis Jenis Kompor Pembatik	7
1. Kompor Listrik	7
2. Kompor Listrik Serabi.....	7
3. Kompor Batik Astutik	7
2.5 Jenis Jenis Kursi Pembatik.....	8
1. Kursi Batik Persegi.....	8
2. Kursi Batik Lingkaran.....	8
3. Kursi Batik Kotak.....	8
2.6 Furnitur.....	9
2.7 Jenis Jenis Furnitur	9
1. <i>Knowdown</i> Furnitur.....	9

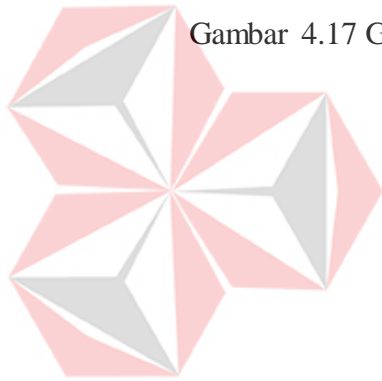
2. Furnitur Multifungsi.....	9
3. <i>Loose</i> Furnitur	10
4. <i>Bult In</i> Furnitur.....	10
2.8 Sistem dan Kontruksi Furnitur	10
1. <i>Butt Joint</i>	10
2. <i>Mitred Butt Joint</i>	11
3. <i>Lap Joint</i>	11
4. <i>Motrise & Tenon Joint</i>	11
2.9 Jenis Jenis Material Yang Biasa Dipakai Untuk Kursi Pembatik .	12
1. Kayu Jati.....	12
2. Kayu Mahoni.....	12
3. Kayu Sengon	13
4. Kayu Jati Belanda.....	13
2.10 Ergonomi.....	13
2.10.1 Ergonomi Duduk.....	14
1. Tinggi Tempat Duduk	14
2. Panjang Alas Duduk.....	14
3. Lebar Tempat Duduk	14
4. Sandaran Punggung.....	15
5. Sandaran Tangan.....	15
6. Sudut Alas Duduk	15
2.11 Antropometri.....	15
2.11.1 Antropometri Kursi Pembatik	15
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	16
3.1 Jenis Penelitian.....	16
3.2 Unit Analisis	16
3.3 Objek Penelitian.....	16
3.3.1 Lokasi Penelitian.....	16
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	16
3.4.1 Observasi.....	17
3.4.2 Wawancara.....	17
3.4.3 Studi Literatur	18

3.5 Teknik Analisis Data.....	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	19
4.1 Hasil Pengumpulan Data	19
4.1.1 Observasi.....	19
4.1.2 Wawancara.....	19
4.1.3 Studi Literatur	21
4.2 Proses Analisis.....	21
4.2.1 Analisis Warna	21
4.2.2 Analisis Bentuk	23
4.2.3 Analisis Ergonomi	23
4.2.4 Analisis Material	24
4.2.5 Analisis STP	25
4.3 Jenis Sambungan	25
4.4 Gambar Produk.....	26
4.4.1 Konsep Rancangan Produk	26
4.4.2 Komputerisasi.....	26
1. Gambar Teknik.....	26
2. Gambar Vektor.....	29
4.4.3 Biaya Perkiraan Produk	30
4.4.4 Proses Pembuatan Kursi Pembatik	30
4.4.5 Hasil Akhir	31
4.5 Marchandise	31
1. Stiker	31
2. Gantungan Kunci.....	31
BAB V PENUTUP	32
5.1 Kesimpulan	32
5.2 Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA	33
LAMPIRAN	35
BIODATA PENULIS	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Macam Macam Motif Khas Batik Indonesia	1
Gambar 1.2 Kegiatan Membatik	2
Gambar 1.3 Kursi Pembatik	2
Gambar 2.1 Batik Warisan Nenek Moyang	4
Gambar 2.2 Batik Megamendung	4
Gambar 2.3 Batik Tujuh Rupa Pekalongan	5
Gambar 2.4 Batik Parang	5
Gambar 2.5 Kompor Listrik	7
Gambar 2.6 Kompor Listrik Serabi	7
Gambar 2.7 Kompor Batik Astutik	8
Gambar 2.8 Kursi Batik Persegi	8
Gambar 2.9 Kursi Batik Lingkaran	8
Gambar 2.10 Kursi Batik Kotak	8
Gambar 2.11 <i>Knowdown</i> Furnitur	9
Gambar 2.12 Furnitur Multifungsi	9
Gambar 2.13 <i>Loose</i> Furnitur	10
Gambar 2.14 <i>Built In</i> Furnitur	10
Gambar 2.15 <i>Butt Joint</i>	10
Gambar 2.16 <i>Mitred Butt Joint</i>	11
Gambar 2.17 <i>Lap Joint</i>	11
Gambar 2.18 <i>Mortise & Tenon</i>	12
Gambar 2.19 Kayu Jati	12
Gambar 2.20 Kayu Mahoni	13
Gambar 2.21 Kayu Sengon	13
Gambar 2.22 Kayu Jati Belanda	13
Gambar 2.23 Ergonomi	15
Gambar 2.24 Antropometri	15
Gambar 4.1 Tampak Depan	26
Gambar 4.2 Tampak Samping Kanan	27
Gambar 4.3 Tampak Samping Kiri	27

Gambar 4.4 Tampak Atas.....	27
Gambar 4.5 Tampak Pespektif.....	28
Gambar 4.6 Tampak Kompor.....	28
Gambar 4.7 Tampak Kain Lap, Canting, Sapu Ijuk, Kain Batik.....	28
Gambar 4.8 Vektor Tampak Depan.....	29
Gambar 4.9 Vektor Tampak Samping Kanan.....	29
Gambar 4.10 Vektor Tampak Samping Kiri.....	29
Gambar 4.11 Vektor Tampak Atas.....	29
Gambar 4.12 Vektor Tampak Pespektif.....	30
Gambar 4.13 Proses Pembuatan Kursi.....	30
Gambar 4.14 Tampak Pespektif.....	31
Gambar 4.15 Tampak Pespektif Dengan Sandaran.....	31
Gambar 4.16 Stiker.....	31
Gambar 4.17 Gantungan Kunci.....	31



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Analisis Warna	22
Tabel 4.2 Analisis Bentuk	23
Tabel 4.3 Analisis Ergonomi.....	23
Tabel 4.4 Jenis Kayu.....	24
Tabel 4.5 Jenis Sambungan.....	26
Tabel 4.6 Biaya Perkiraan Produksi.....	30



UNIVERSITAS
Dinamika

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. 1 Kartu Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir	35
Lampiran 1. 2 Kartu Kegiatan Mengikuti Seminar Tugas Akhir	36
Lampiran 1. 3 Foto Produk.....	37



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Selama masa pandemi covid 19 pada tahun 2020 industri batik meningkat dari periode tahun 2019 senilai US\$ 17,99 juta dan meningkat pada periode januari-juli 2020 sebesar US\$ 21,54, pasar ekspor batik Indonesia yaitu Jepang, Amerika Serikat, dan Eropa. Potensi ini berupaya membuka pasar baru di kanca global, menurut menteri perindustrian saat melakukan wawancara di konta.co.id. Hal ini dapat membuat menaikkan kembali gairah kinerja industri batik nasional ditengah masa pandemi ini dan juga dapat memperkenalkan macam macam motif batik khas Indonesia.



Gambar 1.1. Macam macam motif khas Indonesia
(Sumber: <http://www.google.com>)

Menurut Sarah Ervina Dara Siyahailatua, (2019) Membatik memiliki banyak manfaat dan keuntungan yaitu dapat mengasah kreativitas, melestarikan budaya bangsa, melatih kecerdasan motorik, serta mengajarkan kesabaran. Membatik tulis merupakan pekerjaan yang rumit dan perlu waktu yang cukup lama, oleh karena itu jika kursi yang digunakan kurang nyaman maka pembatik akan merasa kelelahan. Pembatik juga merasa kurang nyaman karena peralatan yang sering hilang atau salah menaruh, sehingga membuat banyak peralatan yang digunakan kurang maksimal serta kesulitan membawa kursi saat ada pameran atau acara.

Terkait dengan kursi pembatik sudah pernah dilakukan penelitian oleh peneliti terdahulu yang bernama Akh. Sokhibi dan Wibowo Harry Sugiarto, (2018) Peneliti tersebut sudah membuat kursi ini yang memfokuskan pada ergonomi untuk pembatik. Kelebihan pada produk yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu bisa membuat pembatik merasa nyaman dan tidak mudah kelelahan. Namun terdapat kekurangan dalam kursi tersebut, yaitu kurangnya multifungsi pada kursi. Pada kesempatan ini peneliti akan membuat pengembangan kursi pembatik dengan melengkapi kekurangan dari peneliti sebelumnya.

Target yang ditunjukkan untuk pengembangan kursi pembatik ini untuk pembatik tulis, pengrajin maupun masyarakat yang ingin membatik tulis di rumah. Semoga produk yang peneliti buat bisa membantu permasalahan yang ada.



Gambar 1.2. Kegiatan Membatik
(Sumber: <http://www.lelly.id>)



Gambar 1.3. Kursi Pembatik
(Sumber: <http://www.shopee.co.id>)

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa contoh gambar yang menunjukkan kekurangan pada kursi pembatik, oleh karena itu peneliti ingin merumuskan masalah yang ada yaitu bagaimana mengembangkan kursi multifungsi untuk pembatik tulis.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas tentang pengembangan produk kursi pembatik, maka ruang lingkup Tugas Akhir ini yaitu sebagai berikut:

1. Membuat kursi yang memiliki fitur tempat kompor, lap kain, tempat canting, tempat ijuk, dan tempat kain
2. Kursi pembatik untuk anak remaja umur 17 tahun sampai dewasa umur 65 tahun
3. Material kursi terbuat dari kayu

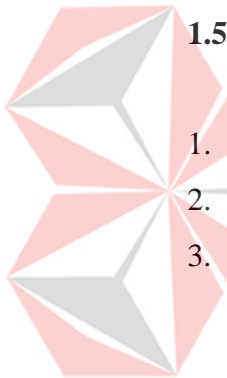
1.4 Tujuan

Tujuan dari pengembangan kursi pembatik ini, yaitu menghasilkan pengembangan produk kursi multifungsi untuk pembatik tulis.

1.5 Manfaat

Manfaat dari pengembangan desain produk kursi pembatik ini, yaitu:

1. Pengembangan produk ini dapat berguna bagi pembatik tulis.
2. Produk ini dapat memiliki nilai jual yang tinggi.
3. Produk ini bisa digunakan untuk konsumen berumur 17 tahun hingga berumur 65 tahun.



UNIVERSITAS
Dinamika

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Definisi Batik

Menurut D. Tera Hangesti, (2017) Batik adalah peninggalan warisan kebudayaan nenek moyang yang hingga saat ini masih berkembang di Indonesia. Batik biasanya dikenal memiliki motif atau corak pada setiap tempat, batik juga merupakan ciri khas pakaian Indonesia yang bias digunakan untuk semua kalangan.



Gambar 2.1. Batik warisan nenek moyang
(Sumber: <http://www.arjunawedabatik.co.id>)

2.1.1 Macam Macam Corak Batik yang Disukai Masyarakat

Batik memiliki macam macam corak disetiap daerah, sebagai berikut:

1. Batik Megamendung

Batik megamendung adalah motif batik khas Cirebon. Motif ini memiliki bentuk yang khas yaitu bentuk awan besar yang memiliki warna cerah serta mencolok warna yang sering dipakai yaitu biru, merah tua, ungu, dan hijau daun



Gambar 2.2. Batik Megamendung
(Sumber: <http://www.batiktulis.com>)

2. Batik Tujuh Rupa Pekalongan

Batik tujuh rupa pekalongan adalah motif khas pekalaongan. Motif ini memiliki ciri khas didominasi dengan tumbuhan dan hewan. (Lihat gambar 2.3)



Gambar 2.3. Batik Tujuh Rupa Pekalogan
(Sumber: <http://www.gomuda.co>)

3. Batik Parang

Batik parang adalah motif khas solo dan Yogyakarta. Motif ini memiliki ciri khas yaitu bentuk yang menyamping.



Gambar 2.4. Batik Parang
(Sumber: <http://www.tumpi.id>)

2.2 Proses Pembuatan Batik

Menurut Alvian Nur Islami, (2012) Proses pembuatan batik memiliki beberapa tahapan:

1. Pengloyoran

Pengloyoran merupakan pencucian pada bahan kain yang memiliki tujuan agar daya serap pada kain membuat warna terlihat lebih baik dan lebih tajam.

2. Nyorek/Mola

Nyorek/Mola merupakan penggambaran motif dasar dan pola diatas kain menggunakan pensil atau arang.

3. Nyanting

Nyanting merupakan pembuatan outline dan diakhir dengan pembuatan detail detail pada motif batik.

4. Medel

Medel merupakan proses pencelupan kain batik yang dipola dengan malam kedalam cairan pewarna pertama.

5. Ngerok/Mbirah

Ngerok/mbirah merupakan proses pelepasan lilin menggunakan alat bantu dari logam, selanjutnya dibilas dan dijemur

6. Mbironi

Mbironi merupakan proses penutupan detail detail pada motif batik dengan lilin panas atau malam

7. Nyoga

Nyoga merupakan proses ini hampir sama dengan proses medel, namun proses ini dapat menambahkan beberapa warna kain yang sudah diberi warna.

8. Nglorot

Nglorot merupakan proses penghilangan llin dari kain dengan cara direbus di air mendidih, setelah itu dibilas.

9. Penjemuran

Penjemuran merupakan proses pengeringan pada kain batik yang selesai di buat.

2.3 Perlengkapan Proses Pembuatan Batik

Perlengkapan proses membatik seperti berikut ini, yaitu:

1. Kursi Pembatik

Menurut Ifa Wuryanto, (2020) Kursi pembatik biasanya disebut dengan dingklik, dingklik merupakan tempat duduk yang memiliki kaki pendek dan ukuran yang kecil.

2. Kompor Membatik

Menurut Endang Paza Pebrianti, (2018) Kompor merupakan alat bantu memasak yang memiliki suhu panas tinggi, kompor memiliki tempat tertutup sebagai bahan bakar yang diproses untuk diberikan pemanas untuk barang yang diletakkan di atasnya. Kompor dikenal pada masa penjajahan sebagai alat bantu masak di dapur biasanya menggunakan bahan bakar cair (misalnya, minyak tanah atau spiritus), gas (misalnya LPG atau Blue gas), atau elemen pemanas (misalnya, dengan bantuan daya listrik).

2.4 Jenis Jenis Kompor Pembatik

Kompor memiliki berbagai macam jenis berdasarkan perkembangan yang ada. Perkembangan kompor untuk pembatik sendiri memiliki banyak varian seperti berikut:

1. Kompor Listrik

Kompor listrik ini lebih praktis dan mudah digunakan karena tidak perlu mengganti sumbu panas. Panas yang dihasilkan lebih stabil memiliki ukuran diameter 17 cm, tinggi 20 cm, serta berat 3 kg.



Gambar 2.5. Kompor Listrik
(Sumber: <http://www.alatbatik.net>)

2. Kompor Listrik Serabi

Kompor listrik serabi ini juga praktis serta bisa digunakan di dalam mall atau market place karena tidak menimbulkan asap yang mengganggu memiliki ukuran 25 x 25 x 27 cm, serta memiliki berat 7 kg.



Gambar 2.6. Kompor Listrik Serabi
(Sumber: <http://www.alatbatik.net>)

3. Kompor Batik Astutik

Kompor batik astutik ini memiliki daya watt 75 – 100 watt. Kompor batik astutik ini memiliki 2 varian ada yang manual dan otomatis, apabila yang manual saat malam sudah mencair harus diatur sendiri kecil wattnya, sedangkan yang otomatis daya wattnya akan mengecil sendiri menjadi 75 watt, memiliki ukuran diameter 17 cm, tinggi 20 cm, serta berat 1,7 kg (Lihat gambar 2.7).



Gambar 2.7. Kompor Batik Astutik
(Sumber: <http://www.alatbatik.net>)

2.5 Jenis Jenis Kursi Pembatik

Kursi pembatik atau biasa disebut *dingklik* juga memiliki berbagai bentuk, serta perkembangan yang ada berikut:

1. Kursi Batik Persegi

Kursi batik persegi ini memiliki ukuran 25 x 25 x 20 cm, produk ini sangat praktis karena bisa dibongkar pasang sehingga tidak memakan banyak tempat



Gambar 2.8. Kursi Batik Persegi
(Sumber: <http://www.shopee.co.id>)

2. Kursi Batik Lingkaran

Kursi batik lingkaran ini memiliki ukuran diameter 26 cm dan tinggi 26 cm. Kursi ini memiliki keseimbangan yang sangat cukup karena memiliki bentuk lingkaran dan tinggi yang pas.



Gambar 2.9. Kursi Batik Lingkaran
(Sumber: <http://www.shopee.co.id>)

3. Kursi Batik Kotak

Kursi batik kotak ini memiliki ukuran 30x30x40 cm, memiliki bentuk kotak menambah kekokohan pada kursi serta bentuk yang seimbang.



Gambar 2.10. Kursi Batik Kotak
(Sumber: <http://www.shopee.co.id>)

2.6 Furnitur

Menurut Kresna Virgitta Permana, (2019) *Furniture* atau mebel adalah hal yang tidak bisa dipisahkan pada sebuah interior, tanpa adanya mebel atau furnitur akan terlihat kosong, furnitur terdiri dari kursi, meja, lemari dan lain sebagainya.

2.7 Jenis Jenis Furnitur

Menurut Taufiq Hidayat, (2015) Secara umum furnitur memiliki fungsi yang sama selain sebagai pelengkap dalam elemen ruangan, furnitur juga dianggap sebagai benda fungsional yang bisa digunakan sesuai fungsi masing-masing. Berikut adalah pengelompokan model desain furnitur:

1. *Knowdown* Furnitur

Knowdown furnitur merupakan pembuatan dengan sistem bongkar pasang atau sistem lepasan. Kekuatan pada furnitur *knowdown* terdapat pada baut atau skrup yang berguna sebagai perekat komponen antar bagian, karena dalam konstruksi ini tidak menggunakan lem sama sekali untuk menyambungkan antar komponen.



Gambar 2.11. *Knowdown* Furnitur
(Sumber: <http://www.google.co.id>)

2. Furnitur Multifungsi

Furnitur multifungsi merupakan satu furnitur yang memiliki beragam fungsi dapat dimanfaatkan pada kebutuhan rumah tangga, jenis furnitur ini menghemat penggunaan lahan, karena memiliki lahan yang minim sehingga perabotan terlihat ringkas.



Gambar 2.12. Furnitur Multifungsi
(Sumber: <http://www.google.co.id>)

3. *Loose* Furnitur

Loose furnitur merupakan jenis furnitur yang memiliki banyak jenis bentuk serta dapat dipindahkan dengan mudah.



Gambar 2.13. *Loose* Furnitur
(Sumber: <http://www.google.co.id>)

4. *Built in* Furnitur

Built in furnitur merupakan jenis furnitur yang dibuat khusus pada area tertentu sehingga ukuran tepat serta tidak dapat dipindahkan. Jenis furnitur ini banyak yang menggunakan agar dapat menggunakan area dengan maksimal dan dibuat sesuai keinginan.

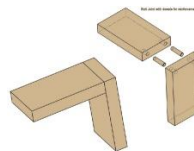


Gambar 2.14. *Built in* Furnitur
(Sumber: <http://www.google.co.id>)

2.8 Sistem dan Konstruksi *Furnitur*

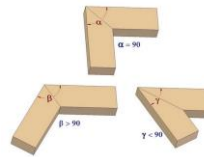
Menurut Taufiq Hidayat, (2015) Sistem dan konstruksi furnitur berguna sebagai sambungan komponen furnitur, sebagai berikut:

1. *Butt joints* merupakan teknik untuk menyambung kayu berbentuk siku yang paling mudah dilakukan. Sambungan untuk mengikat membutuhkan bantuan paku, sekrup, dan lem. Kekurangan pada teknik tersebut yaitu memiliki hasil yang kurang rapi dan terkesan agak kasar.



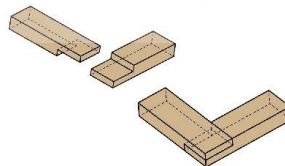
Gambar 2.15. *Butt Joints*
(Sumber: <http://www.google.co.id>)

2. *Mitred Butt Joints* merupakan jenis sambungan *butt joints* dimana memiliki dua sisi disambungkan dengan bantuan paku,sekrup, serta lem. tetapi perbedaan dengan *butt joints* adalah terdapat pada ujung siku yang dipotong berbentuk sudut 45 derajat, sehingga kedua sisi tersebut dipadukan maka akan berbentuk sudut 90 derajat. Kelebihan dari sistem tersebut adalah sambungan terlihat lebih rapi. Tetapi kelemahan terdapat pada sudut potong yang harus benar, tepat serta presisi, apabila tidak sambungan akan bergeser dan jika di padukan tidak akan membentuk sudut 90 derajat.



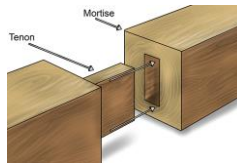
Gambar 2.16. *Mitred Butt Joints*
(Sumber: <http://www.google.co.id>)

3. *Lap Joint* merupakan teknik sambungan sederhana, karena hanya menyatukan dua komponen menjadi sambungan. Tetapi rumitnya teknik tersebut adalah harus benar-benar memperhatikan ketebalan komponen yang akan disambung agar presisi ketebalannya. *Lap joint* juga memiliki banyak macam tergantung kebutuhan masing masing yaitu *half lap joint*, *mitred half lap*, *cross lap*, *dovetail* *crossed lap*.



Gambar 2.17. *Lap Joint*
(Sumber: <http://www.google.co.id>)

4. *Mortise & Tenon joint* merupakan sistem penyambungan kayu dengan membuat lubang (*mortise*) pada salah satu sisi yang akan disambungkan dan membuat lidah (*tenon*) pada sisi satunya yang akan dimasukkan ke dalam *mortise*. Sistem *mortise & tenon* memiliki varian tergantung bentuk dan model konstruksi yang akan dibuat. Kelebihan teknik tersebut merupakan hasil sambungan terlihat rapi, namun sistem sambungan memiliki kesusahan pada pemotongan antara *mortise & tenon* yang harus sama sehingga terlihat sejajar dan rapi (Lihat gambar 2.18).



Gambar 2.18. *Mortise & Tenon*
(Sumber: <http://www.google.co.id>)

2.9 Jenis Jenis Material Yang Biasa Dipakai Untuk Kursi Pembatik

Menurut Imelda Akmal, (2009) Jenis-jenis material merupakan bahan dalam produksi. Material merupakan bahan mentah yang belum diproses, tetapi terkadang telah diproses sebelum digunakan untuk proses produksi lainnya berikut:

1. Kayu Jati

Kayu jati merupakan kayu favorit di Indonesia, mungkin juga di dunia kayu jati juga memiliki keawetan dan daya tahannya terhadap perubahan cuaca dibandingkan dengan jenis kayu lainnya.



Gambar 2.19. Kayu Jati
(Sumber: <http://www.google.co.id>)

2. Kayu Mahoni

Kayu mahoni merupakan kayu yang memiliki serat yang halus dan berwarna agak kemerahan, kelebihan kayu mahoni daya tahannya sangat stabil, mahoni juga tidak mudah mengalami penyusutan atau pemuaian selama puluhan tahun serta memiliki harga yang ekonomis dibanding kayu jati.



Gambar 2.20. Kayu Mahoni
(Sumber: <http://www.google.co.id>)

3. Kayu Sengon

Kayu segon merupakan kayu yang ringan dibanding kayu jati dan mahoni, kayu ini cukup kuat untuk digunakan pada furnitur indoor.



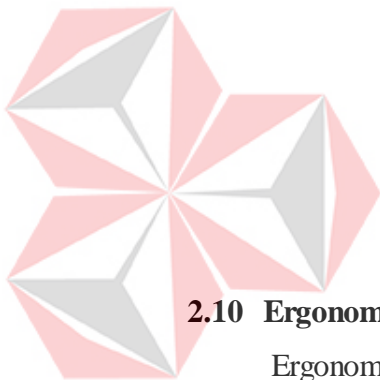
Gambar 2.21. Kayu Sengon
(Sumber: <http://www.google.co.id>)

4. Kayu Jati Belanda

Kayu ini sering disebut kayu peti kemas dikarenakan sering digunakan untuk mengemas barang barang impor, memiliki warna yang kuning keemasan dan urat serta mata kayu yang khas menjadikan daya tarik sendiri.



Gambar 2.22. Kayu Jati Belanda
(Sumber: <http://www.google.co.id>)



2.10 Ergonomi

Ergonomi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu “*ergon*” dan “*nomos*”. “*Ergon*” memiliki arti kerja, sedangkan “*nomos*” memiliki arti hukum atau peraturan. Menurut McCormick, (1993) Definisi ergonomi adalah ilmu yang mempelajari dan menerapkan informasi tentang sikap atau perilaku manusia, kemampuan, keterbatasan, serta karakter manusia lain untuk merancang suatu peralatan bantu, mesin, aktivitas, pekerjaan, lingkungan agar produktif, nyaman, aman dan efektif untuk penggunaan pada manusia.

2.10.1 Ergonomi Duduk

Menurut Ika Wardaningsih, (2010) Penerapan pada ergonomi pembuatan kursi untuk mendapatkan sikap tubuh yang ergonomi dalam bekerja, sikap ergonomi diharapkan dapat mengurangi keluhan otot dan efisiensi kerja.

Tempat duduk dibuat sedemikian rupa agar tidak menimbulkan penekanan darah serta sirkulasi darah lancar. Desain kursi kerja ergonomi harus memenuhi beberapa kriteria atau aturan baku tentang tempat duduk dengan berpedoman pada ukuran antropometri warga Indonesia. Ergonomi duduk pada tinjauan ini digunakan peneliti sebagai acuan untuk mengetahui standar ukuran pada kursi pembatik tulis. Kriteria berdasarkan sebagai berikut:

1. Tinggi Tempat Duduk

Mulai dari lantai sampai permukaan atas bagian depan alas duduk. Ukuran tinggi tempat duduk harus pendek dari panjang tekuk lutut sampai dengan telapak kaki.

2. Panjang Alas Duduk

Pertemuan dari garis proyeksi permukaan depan sandaran duduk sampai permukaan alas duduk. Ukuran panjang alas duduk lebih pendek dari lekuk sampai garis punggung.

3. Lebar Tempat Duduk

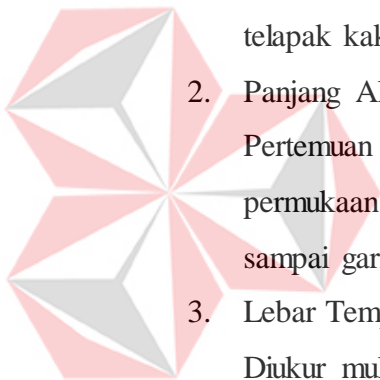
Diukur mulai garis tengah alas duduk melintang. Ukuran lebar alas lebih besar dari lebar pinggul.

4. Sandaran Punggung

Diukur mulai panjang dan lebar. Ukuran bagian atas dan sandaran punggung tidak boleh melebihi tepi bawah ujung tulang belikat dan bagian bawah setinggi garis pinggul.

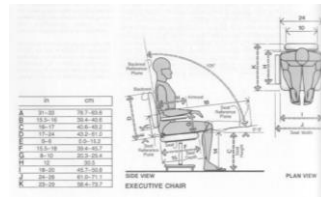
5. Sandaran Tangan

Ukuran mulai dari panjang, lebar dan tinggi ukuran jarak tepi dari dalam dua sandaran tangan lebih besar pinggul dan tidak melebihi lebar bahu. Ukuran tinggi sandaran tangan yaitu setinggi siku, panjang ukuran sandaran tangan yaitu sepanjang lengan bawah.



6. Sudut Alas Duduk

Sudut alas duduk harus berbentuk sedemikian sehingga dapat memberikan kemudahana dari segi pekerja untuk menentukan pemilihan gerakan posisi sudut alas duduk hendaknya dibuat horizontal. Bagi pekerja yang tidak memerlukan sikap sedikit membungkuk kedepan, alas duduk, dapat dibuat kebelakang. Untuk ukuran ergonomi kursi pembatik sendiri telah mengikuti ukuran standar internasional tubuh manusia. Berikut ukuran ergonomi



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian berdasarkan fakta yang terdapat di lapangan, teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik triangulasi dan metode analisis data. Hasil dari penelitian akan mengetahui macam-macam fitur yang akan dibuat.

3.2 Unit Analisis

Analisis dari penelitian ini merupakan pengamatan pada kursi pembatik, selain itu unit analisis dari penelitian adalah multifungsi, kegiatan/perilaku pengrajin batik atau pembatik tulis.

3.3 Objek Penelitian

Dengan permasalahan yang tertera penelitiannya yang akan diambil adalah kursi, dimana kursi tersebut dapat dikembangkan melalui fitur dan memudahkan pengguna.

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan digunakan pada peneliti yaitu Griya Amirah Jl. Kedinding Tengah I No. 19-I, Kenjeran, Jawa Timur.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti, dijelaskan seperti berikut ini.

3.4.1 Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan di lapangan maupun mengamati objek penelitian. Data yang didapat dalam observasi seperti perilaku, sikap, serta interaksi antar manusia. Mengidentifikasi sebuah produk yang akan diteliti biasanya dimulai dari observasi. Penelitian melakukan observasi dan menentukan hal yang akan diobservasi berikut:

1. Model Kursi Pembatik,
2. Material,
3. Ukuran Produk.

3.4.2 Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka antara peneliti dan narasumber. Dalam kegiatan wawancara terbagi menjadi terstruktur dan tidak terstruktur. Pada kesempatan kali ini peneliti menentukan beberapa narasumber yang akan diwawancarai berikut:

1. Pengrajin Batik (Bu Fatimah pemilik Griya Amirah Surabaya)
 - a. Bentuk/ model yang diminati pasar?
 - b. Warna yang cocok untuk kursi pembatik?
 - c. Apakah memberikan kompor dan lap kain pada kursi pembatik memberikan kemudahan/praktis untuk pengguna?
 - d. Apakah memberikan sandaran pada kursi pembatik dapat memberikan solusi untuk pengguna?
2. Pengusaha mebel atau furniture
3. Akademisi

3.4.3 Studi Literatur

Merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari referensi dari website, artikel, buku maupun jurnal. Serta teori dari bacaan yang nanti akan diperlukan untuk menunjang keaslian data yang diperoleh. Beberapa literatur akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui:

1. Model Kursi Batik,
2. Material,
3. Ukuran Produk.

3.5 Teknik Analisis Data

Agar mempermudah penyajian data serta mudah dipahami, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model dari Miles dan Huberman, membagi beberapa langkah-langkah analisis seperti, berikut:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses dari beberapa teknik seperti observasi, wawancara, studi literatur.

2. Reduksi Data

Peneliti akan melakukan pengelompokan data serta memfokuskan data agar tidak melebar dan data semakin akurat.

3. Penyajian Data

Proses penyajian data dilakukan untuk meninjau serta menganalisis data yang sudah direduksi. Sehingga dapat menunjukkan pola dan arti sehingga dapat melakukan tahap berikutnya yaitu kesimpulan.

4. Kesimpulan

Proses kesimpulan merupakan dimana data yang telah disajikan akan ditarik kesimpulan, sehingga data tersebut menjadi kata kunci permasalahan peneliti, sehingga peneliti menjadi maksimal serta mendapatkan hasil yang maksimal.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti membahas tentang metode yang akan diaplikasikan pada pembuatan karya serta hasil dari rancangan. Hasil observasi dan wawancara serta teknik yang digunakan dalam pengembangan desain produk kursi multifungsi untuk pembatik tulis.

4.1 Hasil Pengumpulan Data

4.1.1 Observasi

Hasil observasi peneliti pada produk kursi pembatik yang digunakan Griya Amirah Surabaya pada tanggal 30 Oktober 2020, pukul 14.00 WIB. Data yang diperoleh saat observasi di lapangan:

Griya Amirah menggunakan kursi untuk pembatik dari bahan plastik

1. Ukuran kursi memiliki ukuran yaitu panjang 25,5 cm, tinggi 14 cm
2. Kursi pembatik memiliki material yang ringan dan mudah rusak, karena terbuat dari plastik
3. Warna yang digunakan pada kursi yaitu biru

4.1.2 Wawancara

Peneliti melakukan wawancara pada dua praktisi yang ahli pada bidangnya, praktisi yang pertama yaitu Karsam, MA., Ph.D. selaku praktisi dan juga pembatik serta Jefri selaku praktisi kedua ahli dalam bidang furniture. Pada proses wawancara peneliti memperoleh data berikut:

1. Wawancara pada Karsam, MA., Ph.D., selaku praktisi pertama dan pembatik pada hari Kamis, tanggal 4 Desember jam 10.00, bertempat di Ploso - Jombang.
1. Ukuran lebar kursi maksimal 40 cm x 40 cm
2. Ukuran tinggi pada sandaran kursi 35 cm
3. Ukuran kemiringan pada kursi 10 derajat
4. Ukuran tempat kompor 25 cm x 25 cm
5. Ukuran tempat cangkir pembatik panjang 18,8 cm, lebar 12,8 cm

6. Ukuran tempat sapu ijuk untuk mengeluarkan malam pada canting yang tersubat panjang 12,8 cm, dan lebar 9,5 cm
 7. Macam kayu yang sering dipakai untuk furniture kayu jati, mahoni, sengon, jati Belanda, meranti, dan pinus
 8. Bahan kayu yang disarankan yaitu kayu jati atau kayu jati sejenis lainnya karena bahan kuat karena tidak mudah dimakan rayap
 9. Finishing yang disarankan menggunakan movilex dengan pencairnya air dan melamin dengan pencairnya tiner
 10. Desain furniture yang diminati untuk pembatik yaitu terdapat ukiran pada beberapa bagian
 11. Memberikan tatakan serta engsel putar pada bagian tempat kompor atau memberikan laci untuk tempa kompor
2. Wawancara pada Jefri selaku praktisi kedua pada hari Sabtu, tanggal 5 Desember jam 11.00, bertempat di Kapas Krampung Surabaya.
1. Ukuran lebar kursi maksimal 40 cm x 40 cm
 2. Ukuran tinggi pada sandaran kursi 35-40 cm
 3. Ukuran kemiringan pada kursi 10 derajat
 4. Ukuran tempat kompor 25 cm x 25 cm
 5. Ukuran tempat canting pembatik panjang 18,8 cm, lebar 12,8 cm
 6. Ukuran tempat sapu ijuk untuk mengeluarkan malam pada canting yang tersubat panjang 12,8 cm, dan lebar 9,5 cm
 7. Macam kayu yang sering dipakai untuk furniture kayu jati, mahoni, sengon, jati belanda, meranti, dan pinus
 8. Bahan kayu yang disarankan yaitu kayu jati belanda karena bahan kuat dan ringan
 9. Finishing yang disarankan menggunakan mowilex dengan pencairnya air
 10. Desain furniture yang diminati untuk pembatik yaitu terdapat ukiran pada beberapa bagian
 11. Memberikan laci buka tutup pada bagian tempat kompor

Kesimpulan dari wawancara di atas peneliti menggunakan ukuran lebar kursi 35 cm x 35 cm karena agar seimbang dengan tinggi sandaran, ukuran tinggi sandaran kursi 35 cm, kemiringan 10 derajat, tempat kompor 25 cm x 25 cm, canting 18,8 cm x 12,8 cm, sapu ijuk 12,8 cm x 9,5 cm, kayu jati belanda, finishing mowilex, dan terdapat beberapa ukiran pada bagian kursi.

4.1.3 Studi Literatur

Melakukan langkah pada studi literatur melalui buku, jurnal, serta website yang diakui kebenarannya. Berikut data yang diperoleh oleh peneliti:


1. Ukuran standart kursi pembatik yaitu 40 cm
2. Ukuran standart lebar kursi pembatik dan tinggi sandaran yaitu maksimal 40cm
3. Ukuran kemiringan pada kursi pembatik minimal 10 derajat
4. Ukuran kompor listrik tinggi 21 cm dan diameter 20 cm
5. Ukuran canting pembatik yaitu 12 cm x 3 cm
6. Ukuran sapu ijuk panjang 10 cm
7. Bahan kayu yang akan digunakan adalah kayu jati belanda
8. Finishing yang digunakan yaitu movilex yang diberi pencair air, menggunakan warna mowilex sonokeling
9. Desain pada kursi pembatik diberi aksent ukiran pada beberapa bagian

4.2 Proses Analisis

4.2.1 Analisis Warna

Warna merupakan kesan yang diperoleh dari mata ke cahaya yang dipantulkan ke benda yang dikenai. Pemilihan warna yang tepat pada produk menghasilkan warna tersendiri agar produk memiliki karakter yang berbeda dan sesuai dengan yang diinginkan.

Tabel 4.1 Analisis Warna

No.	Warna	Makna
1.	Yellow Ox 	Cerah dan minimalis
2.	Red Mahogany 	Cerah dan elegant
3.	Light Walnut 	Anggun dan elegant
4.	Sonokeling 	Anggun, elegant, dan modern minimalis
5.	Papua Rose 	Unik dan klasik

(Sumber: <https://www.catkayu.com/apa-itu-cat-kayu-warna-natural-3638.html>)

Pada rancangan peneliti akan menekankan warna asli dari serat serta tekstur kayu dengan kombinasi finishing sonokeling dengan warna coklat gelap agar produk terlihat anggun, elegant, dan modern minimalis.

4.2.2 Analisis Bentuk

Penelitian membuat kursi pembatik ini dengan konsep multifungsi, dan praktis melalui observasi, wawancara, dan literature yang telah terkumpul sebelumnya agar desain kursi pembatik lebih diterima dan disenangi pasar serta memiliki bentuk yang mudah diproduksi dalam jangka panjang. Memiliki konsep multifungsi dan praktis bertujuan untuk diterima disemua kalangan dan bisa ikut bersaing dengan competitor yang ada.

Tabel 4.2 Analisis Bentuk

Bentuk	Kemudahan Produksi	Kemurahan Produksi	Total
Kursi Persegi	4	3	7
Kursi Persegi Panjang	3	2	5
Kursi Bulat/Lingkaran	3	3	6

Keterangan: Point 1 – 4 (1 terendah dan 4 tertinggi)

Kesimpulan pada tabel di atas menggunakan kursi batik persegi karena memiliki kemudahan produksi serta kemurahan dalam produksi yang tinggi.

4.2.3 Analisis Ergonomi

Rancangan sebuah produk diperlukan ergonomi agar produk aman dan nyaman saat digunakan pengguna. Ini adalah analisis ergonomi pada produk kursi pembatik yang diperhitungkan menggunakan acuan antropometri.

Tabel 4.3 Analisis Ergonomi

Jenis Kursi Pembatik	Ukuran
Kursi Persegi	Panjang x Lebar 35 cm – 40 cm x 40 cm x 50 cm
Kursi Persegi Panjang	Panjang x Lebar 50 cm – 60 cm x 45 cm x 55 cm
Kursi Bulat/Lingkaran	Panjang x Lebar 45 cm x 40 cm

Pada tabel di atas peneliti memberi acuan melalui buku antropometri. Jenis kursi yang akan digunakan peneliti adalah kursi persegi, ukuran tabel diatas merupakan ukuran kursi pembatik yang menjadi objek utama pada penelitian. Kursi pembatik yang akan digunakan memiliki ukuran 40 cm x 40 cm.

4.2.4 Analisis Material

1. Pada proses pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi literatur. Peneliti menemukan beberapa jenis kayu yang biasa digunakan untuk kursi pembatik. Data nilai yang tertera hasil dari wawancara dari beberapa orang.

Tabel 4.4 Jenis Kayu

Jenis Kayu	Sifat	Nilai
 Kayu Jati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki serat kayu yang indah 2. Memiliki daya tahan yang kuat 3. Memiliki warna kecoklatan 	4
 Kayu Mahoni	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki tekstur cukup halus 2. Memiliki warna merah muda hingga merah tua 3. Kayu tahan air 	3
 Kayu Sengon	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tekstur kayu agak halus 2. Memiliki warna putih sampai coklat pucat/kuning mudah sampai coklat kemerahan 3. Memiliki bobot yang ringan 	2
 Kayu Jati Belanda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki serat kayu yang halus 2. Memiliki warna cerah (kuning muda, krem, dan merah kecoklatan) 3. Memiliki bobot ringan 	3

Keterangan: Skor 1 – 4 (1 harga termurah, 4 harga termahal)

Dari beberapa kayu di atas, peneliti memilih jenis kayu yaitu jati belanda, karena memiliki sifat kayu yang ringan, memiliki serat yang halus, warna yang cerah serta cocok dijadikan untuk sebuah furnitur.

2. Peneliti telah menemukan ukuran kompor listrik yang sesuai untuk pengembangan kursi pembatik, yaitu memiliki ukuran tinggi 20 cm dan diameter 20 cm.

4.2.5 Analisis STP (Segmentation, Targeting, Positioning)

Analisis STP merupakan bagian proses pemasaran yang efektif untuk membuat sebuah rencana komunikasi perusahaan.

1. Segmentation

a) Demografis

Usia	: 17 – 65 Tahun
Jenis Kelamin	: Laki laki dan perempuan
Jenis Pekerjaan	: Siswa, mahasiswa, wiraswasta
Tingkat Penghasilan	: Rp. 5.000.000 – 10.000.000
Agama	: Semua agama
Kelas Sosial	: Menengah keatas

b) Geografis

Wilayah	: Indonesia
Ukuran Kota	: Metropolitan
Iklim	: Tropis

c) Psikografis

Aktivitas	: Menyukai batik dan rekreasi
Ketertarikan	: Menyukai produk yang praktis, multifungsi, dan inovatif

2. Targeting

Target peneliti adalah pembatik, pengrajin, serta memiliki ketertarikan terhadap batik sehingga produk ini dapat memberikan kemudahan dalam penggunaannya.

3. Positioning

Pengguna dapat menggunakan produk kursi pembatik dengan kualitas baik mulai dari desain, bentuk, serta material yang membuat nyaman dan kepuasan pengguna dalam penggunaan produk.

4.3 Jenis Sambungan

Pada proses pembuatan kursi pembatik terdapat beberapa bagian yang menggunakan teknik sambungan, memiliki tujuan agar produk yang dihasilkan terkesan rapi. *Mitered butt joint* merupakan sambungan yang dipilih.

Tabel 4.5 Jenis Sambungan

	<i>Mitered butt joint</i>	<p>Teknik sambungan ini adalah menempelkan dua kayu atau objek yang kedua ujungnya atau salah satunya dibentuk sudut tertentu. Teknik ini bertujuan agar sambungan terlihat rapi, setelah pengabungan dua balok dipaku, skrup, atau dilem untuk penyatuannya.</p>
--	---------------------------	---

4.4 Gambaran Produk

4.4.1 Konsep Rancangan Produk

Konsep dari kursi pembatik ini terinspirasi pada kursi jaman dulu yang dimoifikasi menjadi pencampuran elegant dan modern, karena terdapat ukiran ukiran di beberapa tempat.

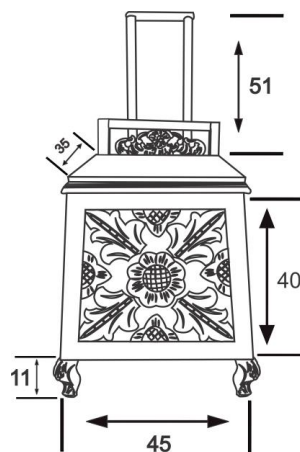
4.4.2. Komputerisasi

Pada tahap komputerisasi peneliti menggunakan software seperti corel draw untuk mengambar vector dan gambar teknik.

1. Gambar Teknik

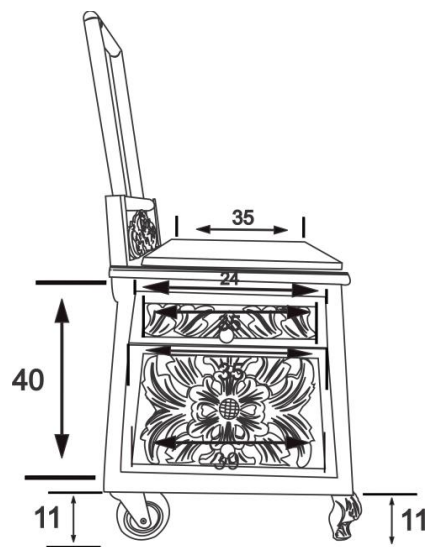
Ukuran produk yang digunakan menggunakan satuan centimeter.

a) Tampak Depan



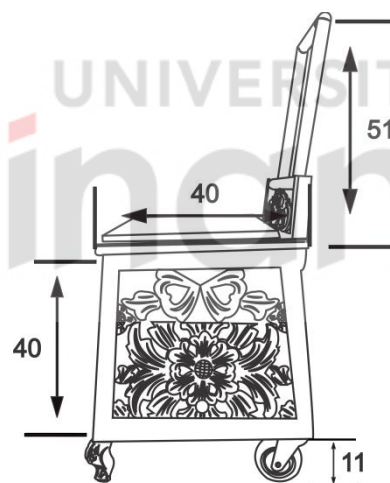
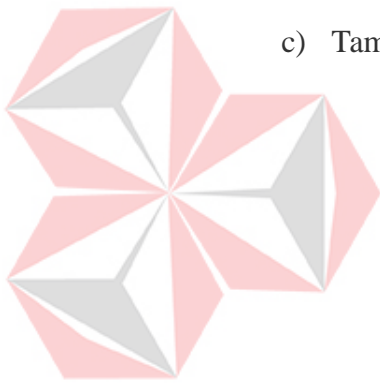
Gambar 4.1 Gambar Tampak Depan

b) Tampak Samping Kanan



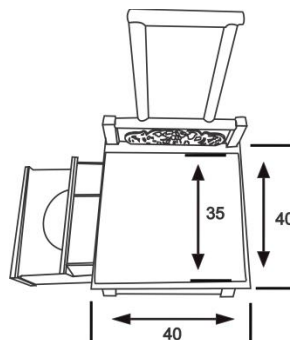
Gambar 4.2 Gambar Tampak Samping Kanan

c) Tampak Samping Kiri



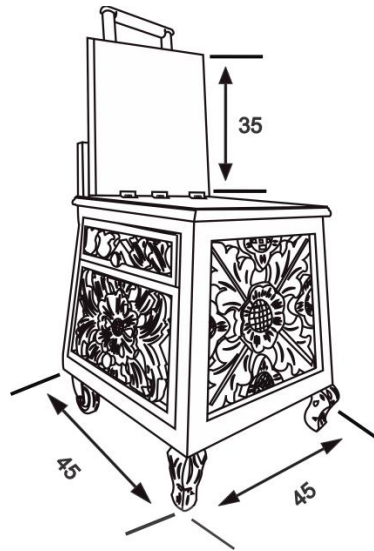
Gambar 4.3 Gambar Tampak Samping Kiri

d) Tampak Atas



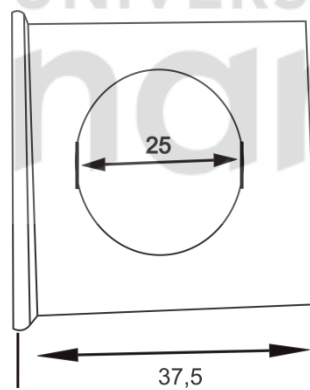
Gambar 4.4 Gambar Tampak Atas

e) Tampak Pespektif



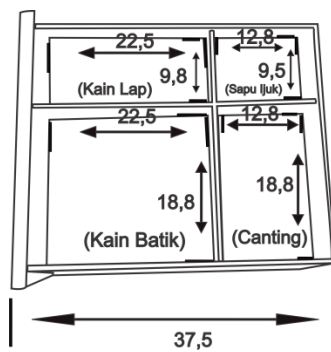
Gambar 4.5 Gambar Tampak Pespektif

f) Tempat Kompor



Gambar 4.6 Gambar Tempat Kompor

g) Tempat Kain lap, canting, sapu ijuk, kain batik



Gambar 4.7 Gambar Tempat Kain lap, canting, sapu ijuk, kain batik

2. Gambar Vektor

a) Tampak Depan



Gambar 4.8 Vektor Tampak Depan

b) Tampak Samping Kanan



Gambar 4.9 Vektor Tampak Samping Kanan

c) Tampak Samping Kiri

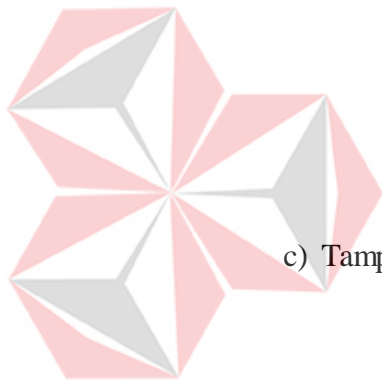


Gambar 4.10 Vektor Tampak Samping Kiri

d) Tampak Atas



Gambar 4.11 Vektor Tampak Atas



UNIVERSITAS
Dinamika

e) Tampak Pespektif



Gambar 4.12 Vektor Tampak Pespektif

4.4.3 Biaya Perkiraan Produksi

Pada tahap ini peneliti merancang biaya perkiraan produksi agar peneliti dapat mengetahui biaya yang akan dikeluarkan.

Tabel 4.6 Biaya Perkiraan Produksi

BAHAN	HARGA
Kayu jati belanda	Rp. 165.000
Kayu Bulat	Rp. 20.000
Sekrup	Rp. 15.000
Engsel	Rp. 5.000
Paku	Rp. 10.000
Lem Rajawali	Rp. 17.000
Dempul	Rp. 3.000
Lem G	Rp. 45.000/ 6 buah
Plitur Mowilex	Rp. 74.000
Kuas	Rp. 9.000
Kertas Gosok	Rp. 10.000
Pernis Clear	Rp. 26.000
Ukiran	Rp. 200.000
Roda	Rp. 75.000
Tukang	Rp. 326.000
TOTAL	Rp. 1.000.000

4.4.4 Proses Pembuatan Kursi Pembatik



Gambar 4.13 Proses Pembuatan Kursi Pembatik

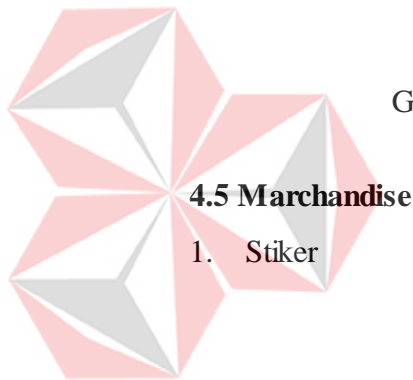
4.4.5 Hasil Akhir



Gambar 4.14 Gambar Tampak Pespektif



Gambar 4.15 Gambar Tampak Pespektif Dengan Sandaran



4.5 Merchandise

1. Stiker



Gambar 4.16 Stiker

2. Gantungan Kunci



Gambar 4.17 Gantungan Kunci

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil yang diperoleh selama penelitian tentang pengembangan desain produk kursi multifungsi untuk pembatik tulis, sebagai berikut:

1. Memberikan tempat kompor, lap kain, canting, sapu ijuk, kain batik pada bagian kanan kursi agar lebih praktis
2. Memberikan sandaran pada kursi agar pengguna bisa beristirahat
3. Memberikan roda dan pegangan agar mempermudah pengguna saat membawa kursi serta multifungsi

5.2 Saran

Pada hasil dari penelitian tentang pengembangan desain produk kursi multifungsi untuk pembatik tulis, maka saran untuk pengembangan kursi pembatik selanjutnya agar lebih baik, sebagai berikut:

1. Bisa menggunakan jenis material yang lain
2. Dapat mengembangkan produk alat bantu membatik lainnya
3. Bentuk dan desain dapat mengikuti tren atau perkembangan jaman

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Amelia Vina. 2019. *Panduan desain kursi dan meja penghias ruang*. Yogyakarta: Noktah.
- Ifa Wuryanto. 2020. *Kreasi batik lurik*. Jawa Barat: Jejak Publisher.
- Imelda Akmal. 2009. *Kayu olahan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Julius Panero. 1979. *Dimensi manusia & ruang interior*. Terj. Ir. Djoliana Kurniawan. Jakarta: Erlangga.
- Yunus Aryanto. 2012. *173 Meja & Kursi*. Depok: Griya Kreasi.

Jurnal:

- Akh. Sokhibi dan Wibowo Harry Sugiharto. 2018. *Perancangan kursi ergonomi pada ukm batik Alfa Shoofa Kudus sebagai upaya peningkatan produktivitas*. Kudus: Jurnal rekayasa sistem industry.
- Ika Wardaningsih. 2010. *Pengaruh sikap kerja duduk pada kursi kerja yang tidak ergonomis terhadap keluhan otot-otot skeletal bagi pekerja wanita bagian mesin cucuk di PT. Iskandar Indah Printing Textile Surakarta*. Surakarta: Jurnal Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Kresna Virgitta Permana. 2020. *Desain Interior Teori dan Praktis*. Jakarta: UNJ PRESS.
- M. Hudiaman, Bambang Arief, Akbar Pangestu Wicaksana dan Winies Listiyanti. 2013. *Kajian bentuk kursi untuk food court di kota Bandung*. Bandung: Jurnal online Institute Teknologi Nasional.
- Sugiono, Wisnu Wijayanto Putro, Sylvie Indah Kartika Sari. 2018. *Ergonomi untuk pemula (Prinsip Dasar & Aplikasinya)*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Timbo Faritcan Parlaungan Siallagan, Endang Paza Pebrianti. 2018. *Rancang bangun sistem pengendalian kompor listrik otomatis menggunakan mikrokontroler EPS8266*. Subang: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi STMIK Subang.

Internet:

Academia.edu. 2012. Internet. Bagaimana Cara Membuat Batik Tulis.

https://www.academia.edu/14911175/Bagaimana_cara_membuat_Batik_Tulis. Diakses 8 Januari 2021

Fabelio.com. 2018. <https://fabelio.com/blog/10-ragam-batik-populer-indonesia/>. Diakses 11 Januari 2021

Gaya.tempo.co. 2019. <https://gaya.tempo.co/read/1391986/menjelang-hari-batik-nasional-intip-tren-penjualan-batik-selama-pandemi>. Diakses 8 Oktober 2020

Konta.co.id. 2020. <https://industri.kontan.co.id/news/fenomena-unik-ekspor-batik-bisa-meningkat-di-saat-pandemi-covid-19>. Diakses 5 September 2020



UNIVERSITAS
Dinamika